

PERAN BYOND BSI DALAM METODE PEMBAYARAN E-COMMERCE DI KALANGAN MAHASISWA FEBI UINSU

Anggi Maydistra Sukma

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Nurhani Syasalbilah

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Syarif Adillah Ramadhan Nasution

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Nurbaiti

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat:

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: ¹anggimaydistra@gmail.com, ²nurhanisyasalbilah@gmail.com,

³syarifadillah1104@gmail.com, ⁴nurbaiti@uinsu.ac.id

ABSTRACT. This study aims to analyze the role of the BYOND BSI application as a payment method for e-commerce transactions among students of the Faculty of Islamic Economics and Business (FEBI) at the State Islamic University of North Sumatra (UINSU). Using a descriptive qualitative approach, data were collected through interviews, observations, and documentation. The findings indicate that BYOND BSI is perceived as user-friendly, secure, and compliant with Islamic finance principles, making it a relevant digital payment option for young Muslim users. Nevertheless, challenges such as technical issues, limited integration with popular e-commerce platforms, and low user awareness of its sharia-based features restrict its optimal use. The study recommends improving e-commerce features, enhancing app stability, and increasing user education to make the service more adaptable to student needs. These findings are expected to contribute to the development of more inclusive digital Islamic banking innovations in the digital economy era.

Keywords: BYOND BSI, Digital Payment, E-Commerce, Islamic Finance

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran aplikasi BYOND BSI sebagai metode pembayaran dalam transaksi e-commerce di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU). Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BYOND BSI dinilai mudah digunakan, aman, dan sesuai dengan prinsip syariah, sehingga menjadi pilihan potensial bagi generasi muda muslim dalam bertransaksi secara digital.

Namun demikian, hambatan seperti gangguan teknis, keterbatasan integrasi dengan platform e-commerce populer, serta rendahnya pemahaman fitur berbasis syariah menjadi faktor yang membatasi optimalisasi peran BYOND BSI. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan fitur e-commerce, stabilitas aplikasi, dan edukasi pengguna agar layanan lebih adaptif terhadap kebutuhan mahasiswa. Temuan ini diharapkan dapat mendukung pengembangan inovasi perbankan syariah digital yang lebih inklusif di era ekonomi digital.

Kata Kunci: BYOND BSI, Pembayaran Digital, E-Commerce, Keuangan Syariah

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat dalam beberapa dekade terakhir telah membawa perubahan fundamental pada berbagai sektor, termasuk sektor ekonomi dan bisnis. Salah satu inovasi paling signifikan yang muncul adalah kemunculan perdagangan elektronik atau *e-commerce*. *E-commerce* memungkinkan konsumen dan pelaku bisnis untuk melakukan transaksi jual beli barang dan jasa secara online tanpa harus bertatap muka langsung, sehingga menawarkan kemudahan, kecepatan, dan akses yang lebih luas. Di Indonesia, pertumbuhan *e-commerce* mengalami lonjakan yang sangat pesat, terutama didukung oleh penetrasi internet yang semakin tinggi dan peningkatan pengguna *smartphone*. Menurut data Kementerian Komunikasi dan Informatika (2024), jumlah pengguna *e-commerce* di Indonesia meningkat lebih dari 30% setiap tahunnya, menandakan potensi pasar yang sangat besar.

Seiring dengan pertumbuhan *e-commerce*, metode pembayaran digital juga berkembang pesat sebagai tulang punggung transaksi online yang aman, cepat, dan efisien. Berbagai platform pembayaran digital bermunculan, mulai dari dompet elektronik (*e-wallet*), transfer bank, hingga QRIS yang semakin memudahkan transaksi. Dalam konteks perbankan syariah, inovasi metode pembayaran digital ini memiliki peran strategis untuk memperluas inklusi keuangan syariah di Indonesia, yang selama ini masih menghadapi tantangan dalam penetrasi pasar dan edukasi masyarakat. Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai salah satu institusi keuangan syariah terbesar di tanah air meluncurkan aplikasi digital banking bernama BYOND BSI, yang tidak hanya memberikan layanan perbankan konvensional secara digital, tetapi juga menghadirkan

fitur pembayaran yang sesuai dengan prinsip syariah dan dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan, termasuk transaksi *e-commerce* (Bank Syariah Indonesia, 2024).

BYOND BSI dirancang untuk menjawab kebutuhan konsumen muslim generasi milenial dan Z yang menginginkan kemudahan, kecepatan, dan keamanan dalam melakukan transaksi keuangan secara syariah. Dengan fitur-fitur seperti pembayaran QRIS, transfer antarbank tanpa biaya tambahan, serta pengelolaan keuangan secara digital, BYOND BSI menjadi salah satu solusi pembayaran digital yang potensial untuk digunakan dalam aktivitas *e-commerce*. Namun, meskipun potensinya besar, masih terdapat beberapa kendala dalam penggunaannya. Beberapa pengguna melaporkan keterbatasan fitur yang kompatibel dengan platform *e-commerce* populer, keluhan terkait kestabilan aplikasi saat digunakan untuk transaksi cepat, hingga minimnya edukasi pengguna tentang fitur syariah yang ditawarkan. Selain itu, rendahnya tingkat integrasi BYOND BSI dengan merchant *e-commerce* tertentu menjadikan aplikasi ini kurang familiar sebagai pilihan utama metode pembayaran di kalangan pengguna muda.

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) merupakan contoh kelompok yang sangat relevan untuk diteliti dalam konteks ini. Sebagai generasi muda yang cenderung adaptif terhadap teknologi dan memiliki pemahaman tentang ekonomi syariah, mereka menjadi sasaran ideal untuk memahami bagaimana BYOND BSI dapat berperan sebagai metode pembayaran dalam *e-commerce* sekaligus mendukung prinsip-prinsip keuangan syariah. Selain itu, studi ini penting untuk melihat sejauh mana aplikasi BYOND BSI mampu memberikan kemudahan dan memenuhi kebutuhan transaksi mahasiswa dalam aktivitas sehari-hari yang semakin digital.

Beberapa penelitian terdahulu telah menyoroti aspek penerimaan dan kepuasan pengguna terhadap aplikasi BYOND BSI. Misalnya, A'yun dan Ulfah (2024) menemukan bahwa kemudahan penggunaan dan fitur berbasis syariah pada aplikasi BYOND berkontribusi signifikan terhadap kepuasan dan loyalitas nasabah. Namun, penelitian yang mengkaji peran BYOND BSI sebagai metode pembayaran khusus dalam konteks *e-commerce*, terutama di kalangan mahasiswa FEBI UINSU, masih sangat terbatas. Belum banyak penelitian yang mengidentifikasi secara spesifik

hambatan penggunaan BYOND BSI dalam ekosistem *e-commerce*, seperti keterbatasan integrasi pembayaran, kurangnya fitur yang user-friendly untuk transaksi online cepat, atau rendahnya literasi digital syariah di kalangan pengguna potensial. Hal ini menunjukkan adanya gap penelitian yang perlu diisi untuk memahami secara mendalam bagaimana aplikasi ini berfungsi dan diterima dalam praktik pembayaran *e-commerce* sehari-hari oleh generasi muda yang memiliki orientasi syariah.

Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan fokus khusus pada peran BYOND BSI dalam metode pembayaran *e-commerce* di kalangan mahasiswa FEBI UINSU. Dengan menganalisis aspek kemudahan penggunaan, kecepatan transaksi, keamanan sistem, serta kesesuaian dengan prinsip-prinsip syariah, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi penting bagi pengembangan layanan keuangan digital syariah yang semakin relevan dengan kebutuhan zaman. Temuan penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Bank Syariah Indonesia dalam mengembangkan aplikasi BYOND agar lebih optimal dan sesuai dengan ekspektasi pengguna muda muslim.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan literatur keuangan digital syariah, tetapi juga menawarkan manfaat praktis untuk meningkatkan kualitas layanan perbankan digital yang inklusif dan sesuai dengan nilai-nilai Islam di Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Konsep E-Commerce

E-Commerce merupakan salah satu keunggulan dari Internet. Ada beberapa sebutan *E-Commerce* yaitu Internet *Commerce*, *Ecom*, atau *Immerce*, yang pada dasarnya semua sebutan di atas mempunyai makna yang sama. Istilah-istilah tersebut berarti membeli atau menjual secara elektronik, dan kegiatan ini dilakukan pada jaringan Internet. *E-Commerce* juga dapat berarti pemasangan iklan, penjualan dan dukungan dan pelayanan yang terbaik menggunakan sebuah *web shop* 24 jam sehari bagi seluruh (Nurbaiti, 2019).

Perdagangan elektronik (EC atau *e-commerce*) adalah proses pembelian, penjualan, transfer, atau pertukaran barang, layanan, atau berpendapat bahwa istilah perdagangan (commerce) semata-mata mengacu pada transaksi antar mitra bisnis. Ketika definisi ini digunakan, beberapa orang menyadari bahwa frasa “*e-commerce*” cukup terbatas. Sebaliknya, banyak orang menggunakan ungkapan e-bisnis. Perdagangan elektronik (EC) mengacu pada definisi EC yang lebih luas yang mencakup tidak hanya pembelian dan penjualan produk dan layanan, tetapi juga layanan pelanggan, kerja sama dengan mitra bisnis, *e-learning*, dan transaksi elektronik Perusahaan (Andi Asari, 2023).

E-commerce atau perdagangan elektronik merupakan aktivitas jual beli barang dan jasa melalui jaringan internet dengan dukungan perangkat digital. Menurut Turban (2019), *e-commerce* adalah proses membeli, menjual, atau menukar produk, layanan, dan informasi melalui jaringan komputer, terutama internet. Di Indonesia, perkembangan *e-commerce* mengalami pertumbuhan signifikan setiap tahun, terutama karena peningkatan pengguna internet dan smartphone (Kementerian Kominfo, 2024). Data Bank Indonesia (2024) mencatat bahwa nilai transaksi *e-commerce* tahun 2023 mencapai lebih dari Rp486 triliun, menunjukkan bahwa sektor ini telah menjadi bagian penting dalam sistem ekonomi nasional.

Model *e-commerce* dapat dibedakan menjadi Business to Business (B2B), Business to Consumer (B2C), dan Consumer to Consumer (C2C), yaitu:

1. *Business to Business* (B2B)

B2B menyatakan bentuk jual beli produk atau jasa yang melibatkan dua atau beberapa perusahaan yang dilakukan secara elektronis. Dalam hal ini, Baik pembeli maupun penjual adalah sebuah perusahaan dan bukan perorangan. Biasanya transaksi ini dilakukan karena mereka telah saling mengetahui satu sama lain dan transaksi jual beli tersebut dilakukan untuk menjalin kerjasama antara perusahaan itu.

2. *Business to Consumer* (B2C)

Adalah bentuk jual beli produk yang melibatkan perusahaan penjual dan konsumen akhir yang dilakukan secara elektronik.

3. *Consumen to Consumen (C2C)*

Model perdagangan yang terjadi antara konsumen dengan konsumen, yang dilakukan secara elektronis. Situs seperti eBay (www.ebay.com) menyediakan sarana yang memungkinkan orang-orang dapat menjual atau membeli barang di antara mereka sendiri. Dalam C2C seseorang menjual produk atau jasa ke orang lain. Dapat juga disebut sebagai pelanggan ke pelanggan yaitu orang yang menjual produk dan jasa ke satu sama lain (Nurbaiti, 2019).

Metode Pembayaran Digital

Metode pembayaran digital adalah sarana yang memungkinkan masyarakat melakukan transaksi secara elektronik tanpa uang tunai. Menurut Bank Indonesia (2023), pembayaran digital merupakan bagian dari sistem pembayaran nasional yang berfungsi meningkatkan efisiensi, keamanan, serta memperluas akses keuangan masyarakat.

Salah satu inovasi besar dalam pembayaran digital adalah penerapan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) yang memungkinkan pengguna melakukan transaksi lintas platform dengan satu kode QR. Berdasarkan laporan BI (2024), jumlah merchant pengguna QRIS mencapai lebih dari 30 juta di seluruh Indonesia. Selain QRIS, dompet digital atau *e-wallet* seperti OVO, DANA, GoPay, dan ShopeePay menjadi metode pembayaran paling populer dalam *e-commerce* karena kemudahan dan kecepatannya (Santoso, 2023).

Dalam konteks pembayaran *E-Commerce*, ada beberapa metode pembayaran yang sering digunakan yaitu:

1. *Cash on Delivery (COD)*

Meskipun kita melakukan transaksi pembelian secara online, tetapi pembayaran yang dilakukan bisa secara *offline*. Pada metode ini, biasanya pembayaran akan dilakukan setelah barang yang dipesan datang ke alamat yang dituju. Dan biasanya barang datang dalam kurun waktu yang cukup lama.

2. Transfer Bank

Selain COD, perusahaan bisa menggunakan metode pembayaran dengan cara transfer. Transfer ini bias dilakukan dengan menggunakan mesin ATM, *mobile banking* ataupun *internet banking*.

3. Kartu kredit

Pembayaran ini bisa menggunakan semua jenis kartu kredit yang ada, biasanya konsumen harus mengisi data-data tertentu yang disediakan.

4. E-wallet

Metode ini mulai marak digunakan di Indonesia. Metode ini digunakan untuk menyimpan uang kita dalam bentuk digital, dan akan bias kita gunakan untuk melakukan transaksi secara online, misalnya go-pay, ovo ataupun T-cash (Annisa Nur Ramadhani, 2022).

Konsep Perbankan Syariah

Perbankan syariah merupakan sistem keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip Islam yang melarang riba, gharar, dan maysir. Antonio (2020) menjelaskan bahwa bank syariah adalah lembaga keuangan yang kegiatan pokoknya memberikan pembiayaan dan layanan perbankan lain sesuai dengan ketentuan syariah Islam.

Prinsip utama perbankan syariah meliputi keadilan, kemitraan, dan bagi hasil, di mana setiap transaksi didasarkan pada akad yang sah menurut hukum Islam. Fatwa DSN-MUI No.01/DSN-MUI/IV/2000 juga menegaskan bahwa kegiatan operasional bank syariah wajib menghindari unsur bunga dan spekulasi yang berlebihan.

Dalam era digital, bank syariah dituntut untuk bertransformasi agar tetap relevan dengan perkembangan teknologi keuangan. Menurut Rahmawati (2023), transformasi digital dalam perbankan syariah penting untuk memperkuat inklusi keuangan dan menjaga kepatuhan terhadap prinsip syariah di tengah kemajuan teknologi. Dengan demikian, inovasi digital seperti aplikasi BYOND BSI menjadi langkah strategis dalam memperluas akses layanan keuangan syariah.

Aplikasi BYOND BSI

Aplikasi BYOND BSI merupakan inovasi digital dari Bank Syariah Indonesia (BSI) yang dirancang untuk memberikan kemudahan layanan perbankan berbasis syariah secara online. Melalui aplikasi ini, pengguna dapat melakukan berbagai transaksi seperti transfer antarbank, pembayaran QRIS, top-up, e-wallet, dan pengelolaan rekening dengan tetap berlandaskan prinsip syariah (Bank Syariah Indonesia, 2024).

BYOND BSI hadir untuk menjawab kebutuhan generasi muda muslim, khususnya generasi milenial dan Z, yang menginginkan kecepatan, keamanan, dan kemudahan transaksi digital yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (A'yun & Ulfah, 2024). Fitur-fitur unggulannya seperti transfer bebas biaya, pembayaran menggunakan QRIS, serta fasilitas donasi dan zakat online menjadi daya tarik bagi pengguna yang ingin tetap menjaga prinsip keuangan syariah dalam aktivitas sehari-hari.

Namun demikian, masih terdapat tantangan dalam hal literasi dan tingkat pemanfaatan BYOND BSI di kalangan masyarakat umum, termasuk mahasiswa. Hal ini menunjukkan pentingnya penelitian lebih lanjut tentang sejauh mana aplikasi BYOND BSI berperan sebagai metode pembayaran dalam aktivitas *e-commerce* (Pratama, 2023).

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tingkat penerimaan pengguna terhadap aplikasi keuangan digital berbasis syariah dipengaruhi oleh persepsi kemudahan, kepercayaan, dan kesesuaian dengan nilai-nilai Islam (Sari & Hidayat, 2022).

Studi Pratama (2023) menegaskan bahwa aplikasi digital syariah berkontribusi besar terhadap peningkatan inklusi keuangan generasi muda, terutama mahasiswa yang adaptif terhadap teknologi. Sementara itu, penelitian A'yun dan Ulfah (2024) menemukan bahwa fitur berbasis syariah pada BYOND BSI berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna.

Namun, penelitian mengenai BYOND BSI dalam konteks transaksi *e-commerce* masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengisi kesenjangan

tersebut dengan mengkaji bagaimana aplikasi BYOND BSI berperan dalam mendukung aktivitas *e-commerce* di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam bagaimana peran aplikasi BYOND BSI dalam metode pembayaran *e-commerce* di kalangan mahasiswa UINSU, khususnya pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI). Metode ini dipilih karena bertujuan memahami fenomena secara alamiah berdasarkan pengalaman langsung responden (Sugiyono, 2022; Creswell, 2018).

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU yang aktif menggunakan aplikasi BYOND BSI maupun platform *e-commerce*. Objek penelitian adalah peran BYOND BSI sebagai metode pembayaran dalam transaksi *e-commerce*, yang meliputi aspek kemudahan penggunaan, keamanan, kecepatan, dan kesesuaian dengan prinsip syariah.

Menurut Moleong (2021), subjek dalam penelitian kualitatif dipilih secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap dapat memberikan informasi mendalam tentang fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, responden penelitian ini ditentukan berdasarkan kriteria:

1. Mahasiswa aktif FEBI UINSU;
2. Pernah menggunakan aplikasi BYOND BSI;
3. Melakukan transaksi *e-commerce* minimal satu kali dalam tiga bulan terakhir.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU), Jalan William Iskandar Pasar V, Medan Estate, Sumatera Utara.



Waktu penelitian direncanakan berlangsung pada bulan November 2025, mencakup proses observasi, pengumpulan data lapangan, dan analisis data.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik:

1. Wawancara semi-terstruktur kepada mahasiswa pengguna BYOND BSI yang juga aktif bertransaksi melalui *e-commerce*.
2. Observasi langsung terhadap aktivitas penggunaan BYOND BSI sebagai metode pembayaran.
3. Dokumentasi terhadap laporan Bank Syariah Indonesia, studi terdahulu, artikel ilmiah, serta referensi lain terkait topik penelitian.

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data:

1. Data primer, berupa hasil wawancara dan observasi terhadap mahasiswa FEBI UINSU yang menggunakan BYOND BSI dalam transaksi *e-commerce*.
2. Data sekunder, berupa dokumen resmi, jurnal ilmiah, laporan statistik *e-commerce*, serta publikasi terkait fitur dan perkembangan aplikasi BYOND BSI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan 20 responden yang merupakan mahasiswa dari berbagai program studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) dan Fakultas Ekonomi Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU). Seluruh responden telah mengetahui dan pernah menggunakan aplikasi BYOND BSI, meskipun dengan tingkat intensitas penggunaan yang berbeda-beda. Hasil wawancara mendalam dideskripsikan berdasarkan tema utama dalam pertanyaan, sebagai berikut:

1. Penggunaan BYOND BSI dalam Transaksi E-Commerce

Sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka telah menggunakan BYOND BSI, baik untuk keperluan belanja online, membayar tagihan, maupun

melakukan transaksi lain yang berhubungan dengan *e-commerce*. Meskipun demikian, intensitas penggunaannya bervariasi.

Beberapa responden seperti Aulia, Nurul, Ade, dan Ahmad menyatakan mereka sering menggunakan karena sifatnya praktis dan efisien. Sedangkan lainnya, seperti Zaki dan Arif, menggunakan BYOND BSI hanya sesekali atau mengandalkan aplikasi lain untuk transaksi rutin.

2. Alasan Penggunaan BYOND BSI

Alasan utama penggunaan aplikasi ini antara lain karena kemudahan akses, kecepatan transaksi, tidak dikenakan biaya admin bulanan, serta kenyamanan penggunaan. Mahasiswa seperti Gina, Salsabila, dan Khairunnisa menjelaskan bahwa aplikasi ini mempermudah mereka melakukan pembayaran *e-commerce* secara instan.

Namun, beberapa responden (Zaki dan Ade) menyebutkan bahwa mereka lebih sering menggunakan BYOND BSI untuk pembayaran non-*e-commerce* seperti pembelian pulsa atau tagihan lainnya, bukan untuk belanja online secara intensif.

3. Persepsi terhadap Fitur dan Kesesuaian Syariah

Mayoritas responden menyatakan bahwa fitur pembayaran dalam aplikasi BYOND BSI sudah mendukung aktivitas *e-commerce*. Menurut Arif dan Aulia, fitur tersebut telah lebih baik dari aplikasi sebelumnya. Selain itu, 17 dari 20 responden menilai bahwa BYOND BSI telah sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan syariah, seperti yang diutarakan oleh Nurul, Ahmad, dan Anisa.

Namun, beberapa responden seperti Zaki dan Sabhi menyebutkan bahwa meskipun secara prinsip syariah sudah terpenuhi, fitur-fitur tambahan yang secara spesifik dirancang untuk *e-commerce* masih perlu dikembangkan.

4. Kendala dalam Penggunaan Aplikasi BYOND BSI

Kendala utama yang muncul dari sebagian besar responden adalah gangguan jaringan dan error aplikasi. Sebanyak 18 dari 20 responden melaporkan adanya gangguan seperti aplikasi keluar sendiri, tidak bisa diakses dalam situasi tertentu, error sistem, hingga proses loading yang lambat. Gina, Aulia, Yuna, dan Fakhrunnisa



menyatakan bahwa kendala ini menghambat transaksi dan menurunkan kepercayaan pengguna.

5. Kemudahan dan Keamanan

Dari sisi kemudahan, responden secara umum setuju bahwa BYOND BSI mudah digunakan untuk transaksi *e-commerce*. Desain aplikasi yang sederhana dan fitur yang intuitif dianggap membantu, sebagaimana diungkapkan oleh Dian dan Salma.

Mengenai keamanan, sebagian besar responden memberikan penilaian positif. Delapan belas responden menyatakan bahwa sistem keamanan seperti penggunaan PIN, kata sandi, dan kode OTP memberi rasa aman. Beberapa responden seperti Sri dan Anisa menilai keamanan hingga tingkat maksimal (10/10).

6. Saran untuk Pengembangan BYOND BSI

Sebagian besar responden memberikan saran agar aplikasi BYOND BSI dapat lebih optimal dalam fungsi dan layanan. Beberapa saran utama antara lain:

1. Perbaikan performa aplikasi agar tidak error atau gangguan jaringan (Gina, Adinda, Rizki).
2. Penambahan fitur *e-commerce* khusus, seperti promo, cashback, atau layanan pembayaran marketplace (Yuna, Fakhrunnisa, Salma).
3. Peningkatan tampilan user interface (UI) dan pengalaman pengguna (UX) agar lebih menarik (Nurul, Sabhi).

Pembahasan

Berdasarkan temuan wawancara, BYOND BSI dinilai sebagai aplikasi perbankan syariah yang telah menunjukkan potensi besar dalam mendukung transaksi *e-commerce*, khususnya bagi mahasiswa generasi digital. Hal ini sejalan dengan temuan A'yun dan Ulfah (2024) yang menekankan pentingnya fitur syariah dan kemudahan penggunaan sebagai faktor kunci loyalitas pengguna.

Namun, temuan ini juga menunjukkan adanya *gap* antara harapan pengguna dengan kinerja aplikasi di lapangan. Gangguan jaringan dan eror sistem menjadi

hambatan yang signifikan bagi kelancaran transaksi *e-commerce* menggunakan BYOND BSI. Hal ini menguatkan kebutuhan pengembangan infrastruktur aplikasi dan peningkatan kualitas layanan agar dapat bersaing dengan aplikasi mobile banking atau e-wallet lain yang lebih mapan.

Selain itu, adanya permintaan dari responden terkait penambahan fitur *e-commerce* yang lebih lengkap seperti promo khusus dan integrasi dengan lebih banyak merchant menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya membutuhkan layanan yang fungsional, tetapi juga layanan yang memiliki nilai tambah dan relevan dengan kebiasaan digital mereka.

Secara umum, BYOND BSI telah memenuhi aspek syariah, kemudahan, dan keamanan, namun masih perlu peningkatan pada aspek performa, inovasi layanan, dan stabilitas sistem untuk bisa menjadi alternatif utama metode pembayaran *e-commerce* di kalangan mahasiswa muslim.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa aplikasi BYOND BSI memiliki potensi besar sebagai metode pembayaran dalam transaksi *e-commerce* di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Sumatera Utara. Sebagian besar mahasiswa telah memanfaatkan aplikasi ini untuk keperluan transaksi digital karena kemudahan akses, kecepatan transaksi, dan fitur yang sesuai dengan prinsip syariah.

Namun demikian, BYOND BSI belum sepenuhnya memenuhi ekspektasi pengguna untuk kebutuhan transaksi *e-commerce* secara optimal. Beberapa kendala ditemukan, seperti gangguan jaringan aplikasi, keterbatasan fitur yang belum sepenuhnya terintegrasi dengan *platform e-commerce* populer, serta minimnya promosi dan edukasi mengenai penggunaan fitur-fitur berbasis syariah.

Dari sisi keamanan, mayoritas pengguna merasa BYOND BSI telah memberikan perlindungan memadai melalui fitur keamanan seperti PIN dan OTP. Tetapi dari sisi performa dan inovasi, BYOND BSI perlu peningkatan agar mampu bersaing dengan aplikasi sejenis seperti dompet digital dan *mobile banking* lainnya.

Saran

Bagi Bank Syariah Indonesia (BSI), disarankan untuk meningkatkan stabilitas dan performa aplikasi BYOND BSI agar bebas dari gangguan sistem saat digunakan untuk transaksi cepat. Selain itu, penambahan fitur khusus *e-commerce* seperti layanan promo, *cashback*, dan pembayaran langsung ke marketplace populer perlu dipertimbangkan untuk menarik lebih banyak pengguna muda. Edukasi dan sosialisasi yang lebih luas mengenai fitur syariah dan manfaat aplikasi juga penting dilakukan, terutama di kalangan mahasiswa agar pemanfaatan aplikasi ini semakin optimal.

Bagi mahasiswa atau pengguna BYOND BSI, diharapkan agar lebih aktif dalam memanfaatkan fitur-fitur syariah yang tersedia di dalam aplikasi serta menjadi pengguna yang cerdas saat melakukan transaksi digital. Memberikan umpan balik kepada pihak BSI juga menjadi langkah penting dalam membantu pengembangan aplikasi agar lebih sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Adapun bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan lebih jauh dengan memperluas cakupan responden atau menggunakan metode kuantitatif yang memungkinkan pengukuran tingkat kepuasan dan loyalitas pengguna BYOND BSI sebagai metode pembayaran dalam *e-commerce*.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, N., & Ulfah, S. (2024). *Analisis Kepuasan Nasabah terhadap Aplikasi BYOND BSI*. Jurnal Ekonomi Syariah, 8(2), 45–57.
- Antonio, M. S. (2020). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.

- Asari, Andi, E. A. (2023). *Konsep E-Commerce*. Solok: PT MAFY MEDIA LITERASI INDONESIA.
- Bank Indonesia. (2023). *Laporan Sistem Pembayaran Indonesia 2023*. Jakarta: BI.
- Bank Syariah Indonesia. (2024). *Laporan Keuangan dan Inovasi Digital BYOND BSI*. Jakarta: BSI.
- Bungin, B. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Los Angeles: Sage Publications.
- Kementerian Kominfo. (2024). *Data Statistik E-Commerce Indonesia*. Jakarta: Kominfo.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nur Ramadhani, Annisa. (2022). Analisis Metode Pembayaran Dalam Meningkatkan Minat Beli Konsumen Pada E-Commerce: Tinjauan Perspektif Ekonomi Islam . *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15 (1), 113-114.
- Nurbaiti. (2019). *Sistem Informasi Keuangan Perbankan*. Medan: FEBI UINSU PRESS.
- Pratama, A. (2023). *Pengaruh Aplikasi Digital Syariah terhadap Inklusi Keuangan Milenial*. *Jurnal Keuangan Islam*, 6(1), 12–23.
- Rahmawati, D. (2023). *Digital Transformation in Islamic Banking*. *Jurnal Manajemen Syariah*, 7(3), 77–89.
- Sari, A., & Hidayat, T. (2022). *Determinant Factors of Islamic Banking App Adoption*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 5(2), 101–115.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Turban, E., et al. (2019). *Electronic Commerce: A Managerial and Social Networks Perspective*. Springer.